



Pengaruh agunan dan profitabilitas terhadap tingkat hutang perusahaan dimoderasi oleh umur perusahaan

Samuel Nikolas¹, Eny Purwaningsih²

^{1,2}Universitas Esa Unggul Indonesia

¹samuelnikolas3@gmail.com, ²eny.purwaningsih@esaunggul.ac.id

Info Artikel

Sejarah artikel:

Diterima 29 Juli 2022

Disetujui 3 September 2022

Diterbitkan 25 September 2022

Kata kunci:

Agunan; Profitabilitas; Umur perusahaan; Tingkat hutang; Struktur modal

Keywords :

Collateral; Profitability; Age of the company; Leverage; Capital structure

ABSTRAK

Struktur modal tercermin dalam perbandingan total hutang (jangka pendek ditambah jangka panjang) terhadap total aset. Leverage sebagai perbandingan antara hutang jangka panjang dengan total aset. Tingkat hutang sebagai hal yang penting bagi kelangsungan bisnis perusahaan, Ketika perusahaan mengalami defisit pendanaan setelah menggunakan modal sendiri, maka perusahaan akan menggunakan hutang sebagai sumber dana dari pihak luar perusahaan. Terdapat faktor-faktor yang dapat mempengaruhi tingkat hutang seperti COL, AGE dan NPM. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh COL dan NPM yang di moderasi oleh umur perusahaan terhadap tingkat hutang perusahaan. *Gap theory* dalam penelitian ini yaitu terdapat perbedaan hasil pada variabel profitabilitas sehingga peneliti tertarik untuk meneliti kembali untuk melihat hasilnya. Populasi penelitian ini menggunakan perusahaan sektor aneka industri periode 2016-2020 berjumlah 44 perusahaan dan sampel yang didapatkan yaitu 11 perusahaan dengan menggunakan teknik *purposive sampling*. Analisis dalam penelitian ini menggunakan statistik deskriptif, kemudian uji hipotesis menggunakan analisis regresi moderasi. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa secara parsial agunan berpengaruh negatif terhadap tingkat hutang, profitabilitas tidak berpengaruh terhadap tingkat hutang, umur perusahaan memperkuat pengaruh agunan terhadap tingkat hutang dan umur perusahaan tidak memoderasi pengaruh profitabilitas terhadap tingkat hutang.

ABSTRACT

The capital structure is reflected in the ratio of total debt (short-term plus long-term) to total assets. Leverage is a comparison between a company's long-term funding between long-term debt and total assets. The level of debt is important for the company's business continuity, when the company experiences a funding deficit after using its own capital, the company will use debt as a source of funds from outside the company. There are factors that can affect debt levels such as COL, AGE and NPM. This study was conducted to determine the effect of COL and NPM moderated by the age of the company on the level of company debt. The gap theory in this study is that there are differences in results in profitability variables so that researchers are interested in re-examining to see the results. The population of this study used companies in the various industries sector for the 2016-2020 period amounted to 44 companies and the sample obtained was 11 companies using purposive sampling techniques. The analysis in this study used descriptive statistics, then the pituitary test used moderation regression analysis. The results of this study indicate that partially collateral has a negative effect on the level of debt, profitability has no effect on the level of debt, the age of the company strengthens the effect of collateral on the level of debt and the age of the company does not moderating the effect of profitability on debt levels.



©2022 Penulis. Diterbitkan oleh Program Studi Akuntansi, Institut Koperasi Indonesia. Ini adalah artikel akses terbuka di bawah lisensi CC BY NC (<https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>)

PENDAHULUAN

Struktur modal sebagai suatu hal yang penting bagi suatu perusahaan dimana menyangkut hal pembiayaan dalam menjalankan kegiatan operasional perusahaannya sehingga dapat menghasilkan suatu keuntungan, pembiayaan tersebut bisa perusahaan dapatkan berupa modal mencakup modal sendiri ataupun modal eksternal (Andi Kartika, 2016). Bila perusahaan memiliki modal pihak luar sebagai sumber dananya, maka perusahaan akan memiliki tanggung jawab biaya yakni biaya tetap perusahaan, hingga muncullah *leverage* sebab perusahaan mempunyai tanggung jawab biaya tetap yang harus dibayar dengan menggunakan aset perusahaan. Penelitian ini penting untuk dilakukan di Indonesia, karena penelitian mengenai perusahaan publik khususnya perusahaan manufaktur di sektor

aneka industri ini yang berkaitan dengan agunan, umur perusahaan, dan profitabilitas terhadap tingkat hutang menunjukkan hasil yang variatif.

Leverage tercermin dalam perbandingan total hutang (jangka pendek dan panjang) terhadap total aset. Tingkat hutang adalah pengukur yang dipakai dalam mendapatkan informasi mengenai seberapa banyak aset perusahaan yang diperoleh biayanya dari hutang, serta untuk mengetahui seberapa mampu perusahaan dalam membayar hutangnya dalam jangka waktu tertentu (Wahyudi & Fitriah, 2021). Tingkat hutang ini dapat membantu perusahaan untuk mengembangkan bisnisnya karena pendanaan yang berasal dari hutang ini memiliki perputaran dana yang lebih cepat sehingga dapat mendukung kegiatan operasional perusahaan. Terutama pada kondisi pandemi covid-19 dimana profitabilitas perusahaan cenderung menurun. Modal sebagai hal penting yang penting untuk diperhatikan karena jika perusahaan memiliki modal yang baik maka perusahaan dapat mengembangkan bisnisnya dan dapat membantu perusahaan dalam meningkatkan nilai suatu perusahaan.

Ketika perusahaan mengalami defisit pendanaan setelah menggunakan modal internal, maka perusahaan akan memakai hutang sebagai pendanaan dari pihak eksternal perusahaan. Defisit pendanaan ini dapat tercermin dari dampak pandemi covid-19 yang menyebabkan penurunan produksi sehingga mempengaruhi profitabilitas perusahaan (Zheng & Zhang, 2020). Hal ini berarti perusahaan yang profitabilitasnya menurun akan cenderung meminjam dana eksternal untuk membiayai kegiatan bisnisnya. Maka tingkat hutang ini perlu diteliti sebagai alternatif untuk pembiayaan pendanaan perusahaan terutama pada perusahaan yang kekurangan modal internal dan terkena dampak pandemi covid-19 sehingga profitabilitas menurun. Hutang sebagai bagian dari struktur modal, membantu memenuhi kebutuhan dana operasional dan investasi secara cepat jika dibandingkan dengan proses perolehan dana melalui penjualan saham atau laba ditahan (Thalib *et al.* 2019).

Caprio & Kunt (1998) menjelaskan bahwa perusahaan di negara berkembang dapat mengumpulkan tingkat pinjaman dana jangka panjang yang lebih sedikit dibandingkan negara maju, hal ini belum tentu dikarenakan oleh kekurangan di pasar kredit mereka, bisa juga dipengaruhi oleh masalah fitur yang berbeda, karena fokusnya pada umur perusahaan dan nilai agunan. Selain hal itu, aspek utama keuangan perusahaan mencakup mendefinisikan struktur modal perusahaan dan memutuskan distribusi yang terbaik antara sumber internal dan eksternal (Perobelli & Fama, 2003 dalam Sheikh & Wang, 2011).

Umur perusahaan dianggap sangat penting oleh perusahaan, karena perusahaan yang dengan umur yang lebih matang dianggap memiliki bukti historis dan reputasi kredit yang lebih baik agar terhindar dari banyaknya seleksi yang dapat merugikan, hal ini tentunya sangat berguna bagi seorang kreditur untuk dapat menilai rekam jejak perusahaan tersebut agar dapat menjalin kesepakatan yang baik diantara perusahaan dengan pihak kreditur (Frank & Goyal, 2003 dalam Nguyen & Rugman, 2015). Didalam penelitian ini penulis juga menemukan bukti bahwa terdapat kekurangan atas tingkat pinjaman dan pengalaman yang minim menjadi faktor utama penghambat usaha kecil untuk mendapatkan utang jangka panjangnya, sehingga umur perusahaan sebagai faktor yang sangat penting dalam memberikan pengaruh atas perannya terhadap hubungan diantara aset berwujud dengan utang perusahaannya (Silva *et al.* 2019).

Agunan sebagai sebuah aset berwujud yang dapat digunakan sebagai jaminan untuk dapat melakukan sebuah pinjaman. Aset berwujud memiliki korelasi positif dengan hutang perusahaan. Perusahaan besar memiliki aset yang lebih banyak dapat meningkatkan hutang karena digunakan untuk dijadikan jaminannya atas pinjaman yang dilakukannya kepada pihak bank (Hall, 2012). Ini berarti perusahaan yang memiliki aset riil yang besar yang diharapkan memiliki risiko kegagalan yang lebih rendah dan memungkinkan memperoleh utang yang lebih besar.

Profitabilitas menggambarkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan pendapatan atau laba. Perusahaan dengan profitabilitas tinggi dapat menggunakan pendanaan internal atau labanya sebagai modal untuk mengembangkan kegiatan bisnisnya sehingga tidak membutuhkan pendanaan dari luar atau eksternal. Perusahaan yang cenderung melakukan pembiayaannya secara internal dibanding pembiayaan secara eksternal akan menyebabkan perusahaan memiliki tingkat hutang yang rendah, karena profitabilitas yang tinggi akan membuat kebutuhan terhadap pendanaan eksternalnya menjadi rendah (Acaravci, 2015).

Endri *et al.* (2021); Widyawati & Endri (2018); dan Shambor (2017) memberikan kesimpulan bahwa peningkatan profitabilitas dapat mengurangi tingkat utang. Berbeda dengan pendapat tersebut,

penelitian yang dilakukan oleh Alipour *et al.* (2015) menegaskan bahwa peningkatan profitabilitas yang terjadi dapat meningkatkan tingkat hutang pada perusahaannya. Sedangkan Viriya & Suryaningsih (2017) menerangkan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap tingkat hutang. Namun demikian, karena perbedaan hasil dari beberapa peneliti sebelumnya, maka penulis tertarik untuk meneliti kembali mengenai variabel profitabilitas ini khususnya pada perusahaan sektor aneka industri untuk melihat hasilnya apakah terdapat pengaruh antara profitabilitas terhadap tingkat hutang dengan konteks mengaruhi pandemi karena pandemi ini mempengaruhi profitabilitas perusahaan.

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan perusahaan sub sektor aneka industri sebagai perusahaan yang diteliti karena perusahaan sektor aneka industri memenuhi kriteria mengenai variabel yang akan diteliti. Perbedaan penelitian ini dengan peneliti sebelumnya ialah peneliti menambahkan variabel profitabilitas sebagai variabel independen. Dan juga perbedaan tahun penelitian, sampel dan populasi yang digunakan.

Tujuan dari penelitian ini sebagai untuk mengeksplorasi keterkaitan antara umur perusahaan, tingkat hutang, agunan, dan profitabilitas. Didalam hal ini juga menjelaskan betapa pentingnya dampak atas faktor umur perusahaan terhadap tingkat hutang yang diterima oleh perusahaan, dan pentingnya umur perusahaan terhadap tingkat pinjaman yang diterima oleh perusahaan, serta pengaruh dari profitabilitas terhadap tingkat hutang yang diterima. Selanjutnya, umur perusahaan dianggap bisa meningkatkan pinjaman dan tingkat hutang yang diterima oleh perusahaan karena kepercayaannya melalui bukti historis dan reputasi kredit yang baik, hal ini tentunya memberikan profitabilitas yang besar juga terhadap tingkat hutang yang ada didalam perusahaan khususnya dalam melakukan penelitian terhadap tingkat pinjaman bagi perusahaan besar di negara berkembang seperti Indonesia yang mungkin masih jarang dilakukan penelitian akan tingkat pinjaman yang diterimanya.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan guna menguji pengaruh agunan dan profitabilitas terhadap tingkat hutang yang dimoderasi oleh umur perusahaan. Variabel independen yang pertama yaitu agunan diukur menggunakan proksi persediaan dijumlahkan *property, plant and equipment* dijumlah piutang usaha dibandingkan dengan total aset (Bastos & Nakamura, 2009). Variabel independen yang kedua yaitu umur perusahaan diukur menggunakan selisih dari tahun sekarang dengan tahun berdirinya perusahaan (Matias & Serrasqueiro, 2017). Variabel yang ketiga yaitu profitabilitas menggunakan *net profit margin* yakni laba bersih setelah pajak dibandingkan dengan total penjualan (Acaravci, 2015). Serta variabel dependen yaitu tingkat hutang menggunakan membandingkan total liabilitas dengan total aset (Hall, 2012).

Penelitian ini memakai pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian kausalitas, yakni penelitian dilakukan untuk mengetahui pengaruh sebab dan akibat dari dua atau lebih suatu variabel. Penelitian ini juga memakai data sekunder yang berasal dari penelitian-penelitian sebelumnya atau terdahulu, serta memakai laporan keuangan yang sudah diaudit dari perusahaan sektor aneka industri yang datanya terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode penelitian 2016-2020.

Populasi didalam penelitian ini sendiri memakai perusahaan sektor aneka industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2016-2020 dengan populasinya yaitu berjumlah 44 perusahaan, kemudian dipilih dengan menggunakan dasar kriteria yaitu memakai metode *purposive sampling*, dan setelah dilakukan seleksi diperoleh sampel sebanyak 55 data dari 11 perusahaan untuk periode selama 5 tahun. Kriteria yang diambil dalam pengambilan sampel dalam penelitian ini yakni perusahaan sektor aneka industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia datanya dan mempublikasikan laporan keuangan tahunannya selama periode 2016-2020 yang telah diaudit secara konsisten. Selain itu, kriteria dalam penelitian ini yaitu perusahaan dengan laporan keuangan yang lengkap terkait variabel-variabel yang ada didalam penelitian ini dan perusahaan yang menghasilkan laba positif secara konsisten atau berturut-turut selama periode 2016-2020.

Analisis statistik deskriptif merupakan jenis analisis statistik yang dipakai untuk menganalisis data dengan cara menggambarkan sesuatu distribusi dari sebuah data yang dapat dilihat dari nilai minimal, maksimal, rata-rata, dan standar deviasinya (Ghozali, 2018). Uji asumsi klasik ialah jenis pengujian yang terdiri dari uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas, dan uji koefisien determinasi. Uji normalitas ialah pengujian yang dipakai untuk menguji hasil dari data yang terdistribusi untuk membuktikannya bersifat normal atau tidak. Uji multikolinearitas merupakan pengujian yang digunakan untuk menguji hubungan antar variabel suatu regresi, biasanya gejala multikolinearitas ini

dapat diketahui dari nilai toleransi dan nilai VIF nya yang memiliki angka yang lebih kecil dari 10. Uji heteroskedastisitas yakni suatu pengujian yang digunakan untuk menguji model regresi dari suatu varian ataupun residual yang tidak sama dari suatu observasi ke observasi yang lain (Ghozali, 2011). Sedangkan uji autokorelasi ialah pengujian yang digunakan untuk mengetahui korelasi diantara observasi yang disusun berdasarkan waktu atau tempat.

Uji hipotesis merupakan jenis pengujian yang terdiri atas uji t dan koefisien determinasi, uji t ini dipakai dalam melakukan uji signifikansi secara parsial dari masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat. Sedangkan koefisien determinasi dipakai dalam mengetahui seberapa besar pengaruh dari analisis yang dilakukan antara variabel bebas terhadap variabel terikat (Ghozali, 2018).

Analisis regresi moderasi merupakan jenis pengujian yang dilakukan guna mengetahui apakah ada pengaruh antara variabel independen dalam penelitian ini yaitu agunan dan profitabilitas terhadap variabel dependennya yaitu tingkat hutang yang dimoderasi oleh umur perusahaan.

$$LEV = \alpha + \beta_1.COL - \beta_2.NPM + \beta_3.COL.AGE - \beta_4.NPM.AGE + \varepsilon \quad (1)$$

Keterangan:

- LEV = Tingkat Hutang
- A = Konstanta
- B = Koefisien Regresi
- COL = Agunan (*Collateral*)
- NPM = Profitabilitas (*Net Profit Margin*)
- AGE = Umur Perusahaan
- E = *Error*

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Statistik Deskriptif

Tabel 1 Hasil Analisis Statistik Deskriptif

| Descriptive Statistics | | | | | |
|------------------------|----|---------|---------|--------|----------------|
| | N | Minimum | Maximum | Mean | Std. Deviation |
| COL | 55 | ,27 | ,96 | ,7225 | ,17416 |
| NPM | 55 | ,00 | ,20 | ,0742 | ,04969 |
| AGE | 55 | 3,64 | 4,49 | 3,8998 | ,21027 |
| LEV | 55 | ,10 | 2,52 | ,8005 | ,58791 |
| Valid N (listwise) | 55 | | | | |

Dari 55 sampel perusahaan sektor aneka industri didapatkan hasil sebagai berikut:

Pertama yaitu nilai minimal pada variabel agunan 0,27 yaitu pada perusahaan ASII tahun 2018 dan nilai maksimal 0,96 yaitu pada perusahaan KBLM tahun 2020, adapun perusahaan yang memiliki angka mendekati hasil *mean* 0,7225 yaitu BATA, VOKS, dan AMIN dan dengan angka standar deviasi pada 0,17416 yang berarti nilai *mean* > standar deviasi yang mengindikasikan bahwa kualitas data yang baik, dikarenakan standar *error* yang rendah.

Kedua yaitu nilai minimal pada variabel profitabilitas 0,00 yaitu pada perusahaan VOKS tahun 2020 dan nilai maksimal 0,20 yaitu pada perusahaan KBLI tahun 2020, sedangkan perusahaan yang memiliki angka mendekati hasil *mean* 0,0742 yaitu BATA dan VOKS, serta dengan hasil standar deviasi 0,04969 yang berarti nilai *mean* > standar deviasi mengindikasikan bahwa kualitas data yang baik, dikarenakan standar *error* yang rendah.

Ketiga yaitu nilai minimal pada variabel umur perusahaan 3,64 yaitu pada perusahaan INDS tahun 2016 dan nilai maksimal 4,49 yaitu pada perusahaan BATA tahun 2020, sementara itu perusahaan yang mendekati hasil *mean* sebesar 3,8998 yaitu VOKS dan SCCO, serta dengan nilai standar deviasi 0,21027 yang menunjukkan bahwa nilai *mean* > standar deviasi dan memberikan pemahaman bahwa kualitas data yang diterima baik, karena standar *error* data yang rendah.

Keempat yaitu nilai minimal pada variabel tingkat hutang 0,10 yaitu pada perusahaan INDS tahun 2019 dan nilai maksimal 2,52 yaitu pada perusahaan JECC tahun 2017, adapun perusahaan yang mendekati nilai *mean* 0,8005 yaitu ASII dengan nilai standar deviasi sebesar 0,58791 yang menunjukkan bahwa nilai *mean* > standar deviasi yang berarti bahwa kualitas data tersebut baik, dikarenakan standar *error* data yang rendah.

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas *Probability Plot*

Bersumber pada tabel pengujian P-P plot bahwa data *ploting* (titik-titik) menyebar sekitar garis diagonal serta juga mengikuti garis diagonal, jadi bisa disimpulkan bahwa data berdistribusi normal.

Uji Normalitas *Kolmogorov-Smirnov Tests*

Bersumber pada hasil uji normalitas *kolmogorov-smirnov tests* diketahui nilai signifikansi $0,200 > 0,05$, maka dapat ditarik simpulan bahwa data berdistribusi secara normal.

Uji Multikolinearitas

Berdasarkan tabel hasil uji multikolinearitas dapat dilihat bahwa masing-masing variabel COL, NPM, dan AGE memiliki nilai VIF < 10 dan nilai *tolerance* > 0,100, dengan data sebagai berikut yaitu variabel COL dengan VIF yakni 1,561 dengan nilai *tolerance* 0,641, variabel NPM dengan VIF sebesar 1,376 dengan nilai *tolerance* 0,727, dan variabel AGE dengan VIF sebesar 1,326 dengan nilai *tolerance* 0,754, ditunjukkan bahwa pada model regresi tidak terjadi multikolinearitas.

Uji Heteroskedastisitas

Berdasarkan hasil uji heteroskedastisitas dapat dilihat bahwa tidak ada pola berbentuk jelas (yang bergelombang kemudian melebar lalu menyempit) pada gambar *scatterplots*, serta titik-titik berada diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y. Hal ini berarti tidak terjadi gejala heteroskedastisitas.

Uji Autokorelasi

Berdasarkan hasil uji autokorelasi, nilai dU sebesar 1,681, (4-dU sebesar 2,319), dan nilai *Durbin Watson* sebesar 2,229 berada pada daerah $dU \leq dW \leq 4-dU$ atau tidak terjadinya gejala autokorelasi pada *Durbin Watson*, karena terletak diantara dU dengan (4-dU) $1,681 \leq 2,229 \leq 2,319$, yang artinya dapat memberikan kesimpulan bahwa tidak terjadinya autokorelasi.

Uji Hipotesis

Uji Parsial (Uji t)

Tabel 2 Hasil Uji Parsial (Uji t)

| Model | Coefficients ^a | | Beta | t | Sig. |
|--------------|---------------------------|--------------|--------|--------|------|
| | Unstandardized | Standardized | | | |
| | Coefficients | Coefficients | | | |
| B | Std. Error | | | | |
| 1 (Constant) | -34,742 | 8,956 | | -3,879 | ,000 |
| COL | -26,093 | 7,377 | -4,549 | -3,537 | ,001 |
| NPM | ,303 | 1,608 | ,280 | ,188 | ,852 |
| COL*AGE | 25,924 | 7,597 | 4,533 | 3,412 | ,002 |
| NPM*AGE | -,165 | 1,513 | -,157 | -,109 | ,914 |

a. Dependent Variable: LEV

Berdasarkan tabel 2 diatas, dapat disimpulkan pengaruh variabel secara parsial sebagai berikut:
 Diketahui variabel COL memiliki hasil signifikansi dengan nilai $0,001 < 0,05$ dan t hitung sebesar $-3,537 < 2,008$, sehingga bisa disimpulkan bahwa **H₁ ditolak** yang berarti variabel Agunan (X₁) berpengaruh signifikan dan negatif terhadap tingkat hutang (Y).

Diketahui variabel NPM memiliki hasil signifikansi dengan nilai $0,852 > 0,05$ dan t hitung sebesar $0,188 < 2,008$, sehingga bisa disimpulkan bahwa **H₂ ditolak** yang berarti variabel profitabilitas (X₂) tidak berpengaruh terhadap tingkat hutang (Y).

Diketahui variabel COL*AGE memiliki hasil signifikansi dengan nilai $0,002 < 0,05$ dan t hitung $3,412 > 2,008$, sehingga bisa disimpulkan bahwa **H₃ diterima** yang berarti variabel umur perusahaan dapat memperkuat pengaruh agunan (X_1) terhadap tingkat hutang (Y).

Diketahui variabel NPM*AGE memiliki hasil signifikansi dengan nilai $0,914 > 0,05$ dan nilai t hitung $-0,109 < 2,008$, sehingga bisa disimpulkan bahwa **H₄ ditolak** yang berarti variabel umur perusahaan tidak memoderasi pengaruh profitabilitas (X_2) terhadap tingkat hutang (Y).

Uji Koefisien Determinasi

Diketahui nilai *Adjusted R Square* yakni 0,022 atau 2,2% yang menunjukkan bahwa pengaruh antara variabel agunan (X_1), profitabilitas (X_2), agunan*umur perusahaan (X_1*X_3), dan profitabilitas*umur perusahaan (X_2*X_3) terhadap variabel tingkat hutang (Y) yaitu sebesar 2,2% yang sisanya 97,8% dipengaruhi variabel lain yang tidak ada pada penelitian ini.

Uji Regresi Moderasi

Berdasarkan pengolahan data, maka penjelasan yang dapat diberikan mengenai fungsi persamaan analisis regresi moderasi berikut:

$$LEV = -34,742 - 26,093.COL + 0,303.NPM + 25,924.COL*AGE - 0,165.NPM*AGE + \varepsilon \quad (2)$$

Dapat ditarik kesimpulan dari fungsi persamaan regresi yaitu nilai konstanta sebesar -34,742 menyatakan bahwa jika variabel agunan, profitabilitas, agunan*umur, dan profitabilitas*umur tidak mengalami perubahan (bernilai 0) atau dalam keadaan konstan maka nilai konstanta tingkat hutang adalah -34,742.

COL menunjukkan rata-rata perusahaan yang terjadi mengalami peningkatan tingkat hutang memiliki nilai COL negatif sebesar -26,093 menyatakan bahwa setiap kenaikan agunan perusahaan sebesar 1 satuan maka menyebabkan penurunan tingkat hutang sebesar 26,093.

NPM menunjukkan rata-rata perusahaan yang terjadi mengalami peningkatan tingkat hutang memiliki nilai NPM positif sebesar 0,303 menyatakan bahwa setiap kenaikan profitabilitas sebesar 1 satuan maka menyebabkan peningkatan tingkat hutang sebesar 0,303.

COL*AGE menunjukkan rata-rata perusahaan yang terjadi mengalami peningkatan tingkat hutang memiliki nilai COL*AGE positif sebesar 25,924 menyatakan bahwa setiap kenaikan agunan dan umur perusahaan sebesar 1 satuan maka menyebabkan peningkatan tingkat hutang sebesar 25,924. NPM*AGE menunjukkan rata-rata perusahaan yang terjadi mengalami peningkatan tingkat hutang memiliki nilai NPM negatif sebesar -0,165 menyatakan bahwa setiap kenaikan profitabilitas sebesar 1 satuan maka menyebabkan penurunan tingkat hutang sebesar 0,165.

Pembahasan

Hubungan Agunan Terhadap Tingkat Hutang

Hasil pengujian secara parsial didalam penelitian ini didapatkan nilai signifikansi agunan yang diukur dengan COL berada pada $0,001 < 0,05$ dan nilai t hitung $-3,537 < 2,008$, maka **H₁ ditolak** yakni berarti bahwa agunan berpengaruh signifikan dan negatif terhadap tingkat hutang pada perusahaan sektor aneka industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2016-2020. Hal ini menjelaskan bahwa semakin kecilnya agunan yang dimiliki atau jaminannya akan membuat perusahaan mengalami kesulitan meningkatkan tingkat hutangnya. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Kurniasari *et al.* (2016) yang menerangkan bahwa agunan dapat memberikan pengaruh yang negatif terhadap tingkat hutang.

Hubungan Profitabilitas Terhadap Tingkat Hutang

Hasil pengujian secara parsial dalam penelitian ini didapatkan nilai signifikansi profitabilitas yang diukur dengan NPM berada pada $0,852 > 0,05$ dan nilai t hitung $0,188 < 2,008$, maka **H₂ ditolak** yakni berarti bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap tingkat hutang pada perusahaan sektor aneka industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2016-2020. Hal ini menjelaskan bahwa tinggi atau rendahnya profitabilitas bukan menjadi tolok ukur untuk membutuhkan pendanaan. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Acaravci (2015) yang menjelaskan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap tingkat hutang.

Hubungan Agunan Terhadap Tingkat Hutang di Moderasi Umur Perusahaan

Hasil pengujian secara parsial dalam penelitian ini didapatkan nilai signifikansi agunan yang di moderasi oleh umur perusahaan yang diukur dengan COL*AGE berada pada $0,002 < 0,05$ dan nilai t hitung $3,412 > 2,008$, maka **H₃ diterima** yakni berarti bahwa umur perusahaan memperkuat pengaruh agunan terhadap tingkat hutang pada perusahaan sektor aneka industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2016-2020. Hal ini menjelaskan bahwa semakin tingginya perusahaan dalam memiliki jaminan yang didukung oleh umur perusahaannya juga akan membuat perusahaan tersebut dapat meningkatkan tingkat hutangnya. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Kurniasari *et al.* (2016) menjelaskan jika agunan memiliki pengaruh yang positif terhadap tingkat hutang dan Ullah *et al.* (2017) yang menyatakan jika perusahaan yang lebih dewasa akan memiliki rasio utang yang lebih tinggi, oleh karena itu umur perusahaan dapat memperkuat pengaruh agunan terhadap tingkat hutangnya.

Hubungan Profitabilitas Terhadap Tingkat Hutang di Moderasi Oleh Umur Perusahaan

Hasil pengujian secara parsial dalam penelitian ini didapatkan nilai signifikansi profitabilitas yang di moderasi oleh umur perusahaan yang diukur dengan NPM*AGE adalah $0,914 > 0,05$ dan nilai t hitung $-0,109 < 2,008$, maka **H₄ ditolak** yakni berarti bahwa umur perusahaan tidak memoderasi pengaruh profitabilitas terhadap tingkat hutang pada perusahaan sektor aneka industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2016-2020. Perusahaan yang sudah matang umurnya atau perusahaan yang belum matang umurnya bukan menjadi tolok ukur untuk mempengaruhi profitabilitas terhadap tingkat hutang karena keberhasilan profitabilitas dan mengelola tingkat hutang tidak dilihat dari umur perusahaan, namun dilihat dari seberapa baik manajemen mengelola operasional perusahaan untuk memperoleh profitabilitas guna mendanai tingkat hutangnya. Hasil penelitian Acaravci (2015) dan Ullah *et al.* (2017) menyatakan umur perusahaan tidak memberikan pengaruh profitabilitas terhadap tingkat hutangnya.

KESIMPULAN

Berdasarkan pada analisis penelitian yang sudah dijelaskan didapatkan beberapa kesimpulan sebagai berikut. Pertama yaitu hasil pengujian statistik uji parsial (uji t) yang memperlihatkan bahwa variabel agunan atau COL memiliki nilai t hitung $-3,537 < 2,008$ dan nilai sig. $0,001 < 0,05$ sehingga dapat memberikan kesimpulan bahwa H1 ditolak, yang berarti variabel agunan ini berpengaruh signifikan dan negatif terhadap tingkat hutang. Kedua yaitu hasil pengujian statistik uji parsial (uji t) yang memperlihatkan bahwa variabel profitabilitas atau NPM memiliki nilai t hitung $0,188 < 2,008$ dan nilai sig. $0,852 > 0,05$ sehingga dapat memberikan kesimpulan bahwa H2 ditolak, yang berarti variabel profitabilitas ini tidak berpengaruh terhadap tingkat hutang. Ketiga yaitu hasil pengujian statistik uji parsial (uji t) yang memperlihatkan bahwa variabel COL*AGE memiliki nilai t hitung $3,412 > 2,008$ dan nilai sig. $0,002 < 0,05$ sehingga dapat diberikan kesimpulan bahwa H3 diterima, yang artinya umur perusahaan dapat memperkuat pengaruh agunan terhadap tingkat hutang. Keempat yaitu hasil pengujian statistik uji parsial (uji t) yang memperlihatkan bahwa variabel NPM*AGE memiliki nilai t hitung $-0,109 < 2,008$ dan nilai sig. $0,914 > 0,05$ sehingga dapat diberikan kesimpulan bahwa H4 ditolak, yang artinya umur perusahaan tidak memoderasi pengaruh profitabilitas terhadap tingkat hutangnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Acaravci, S. K. (2015). The determinants of capital structure: Evidence from the Turkish manufacturing sector. *International Journal of Economics and Financial Issues*, 5(1), 158–171.
- Agustini, T., & Siregar, D. L. (2020). Pengaruh fee audit, audit tenure dan rotasi audit terhadap kualitas audit di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 8(1), 637–646.
- Alipour, M., Mohammadi, M. F. S., & Derakshan, H. (2015). Article information : Determinants of capital structure: an empirical study of firms in Iran. *International Journal of Law and Management*, 57(1), 53–83.
- Aqil, M., Ahmed, R. R., Vveinhardt, J., & Streimikiene, D. (2019). *Factors influencing the profitability of heavy vehicle industry : A case of Pakistan*. 15(1), 61–72.

- Azmy, A., Anggreini, D. R., & Hamim, M. (2019). *Effect of good corporate governance on company profitability re & property sector in Indonesia*. XXIII(01), 18–33.
- Endri, E., Supeni, M. I. R., Budiasih, Y., Siahaan, M., Razak, A., & Sudjono, S. (2021). Oil price and leverage for mining sector companies in Indonesia. *International Journal of Energy Economics and Policy*, 11(4), 24–30. <https://doi.org/10.32479/ijeep.11237>
- Fitriyani, Y. (2021). Pengaruh dewan komisaris, dewan direksi dan komite audit terhadap profitabilitas perbankan di BEI tahun 2017-2019. *Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen, Ekonomi, & Akuntansi)*, 5(2), 849-867.
- Forte, D., Barros, L. A., & Nakamura, W. T. (2013). Determinants of the capital structure of small and medium sized Brazilian enterprises. *Brazilian Administration Review*, 10(3), 347–369. <https://doi.org/10.1590/S1807-76922013000300007>
- Gantino, R., & Iqbal, F. M. (2017). Pengaruh leverage, profitabilitas, dan ukuran perusahaan, terhadap kebijakan dividen pada sub sektor industri semen dan sub sektor industri otomotif terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2008-2015. *Jurnal Riset Akuntansi & Bisnis*, 17(2), 1–16.
- Ghozali, I. (2018). Aplikasi analisis multivariate dengan program IBM SPSS 25 edisi 9. In *Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro*.
- Hall, G., Hutchinson, P., & Michaelas, N. (2000). Industry effects on the determinants of unquoted SMEs' capital structure. *International Journal of the Economics of Business*, 7(3), 297–312. <https://doi.org/10.1080/13571510050197203>
- Hall, T. W. (2012). The collateral channel: Evidence on leverage and asset tangibility. *Journal of Corporate Finance*, 18(3), 570–583. <https://doi.org/10.1016/j.jcorpfin.2011.12.003>
- Ichsani, S. (2021). Effect of Good Corporate Governance mechanism on company profitability ratios. *Turkish Journal of Computer and Mathematics Education (TURCOMAT)*, 12(8), 1793-1805.
- Jermias, J., & Yigit, F. (2018). Factors affecting leverage during a financial crisis: Evidence from Turkey. *Borsa Istanbul Review*, 1–9. <https://doi.org/10.1016/j.bir.2018.07.002>
- Kurniasari, I., Murhadi, W. R., & Utami, M. (2016). Analysis of factors affecting the capital structure in Indonesia Stock Exchange. *Ubaya International Annual Symposium On Management*, 13, 290–298.
- Matias, F., & Serrasqueiro, Z. (2017). Are there reliable determinant factors of capital structure decisions? Empirical study of SMEs in different regions of Portugal. *Research in International Business and Finance*, 40, 19–33. <https://doi.org/10.1016/j.ribaf.2016.09.014>
- Nguyen, Q. T., & Rugman, A. M. (2015). Internal equity financing and the performance of multinational subsidiaries in emerging economies. *Journal of International Business Studies*, 46(4), 468-490.
- Nijenhuis, K. te. (2013). Important factors in determining the capital structure of a company. *University of Twente*, 1–51. <http://essay.utwente.nl/64528/>
- Pontoh, W., & Budiarmo, N. S. (2018). Firm characteristics and capital structure adjustment. *Investment Management and Financial Innovations*, 15(2), 129–144. [https://doi.org/10.21511/imfi.15\(2\).2018.12](https://doi.org/10.21511/imfi.15(2).2018.12)
- Prieto, A. B. T., & Lee, Y. (2019). Internal and external determinants of capital structure in large Korean firms. *Global Business and Finance Review*, 24(3), 79–96. <https://doi.org/10.17549/gbfr.2019.24.3.79>
- Ramadhan, Y., & Putri, S. W. (2020). Pengaruh kebijakan dividen, leverage, ukuran perusahaan, dan kepemilikan manajerial terhadap nilai perusahaan. *JCA Ekonomi*, 1(1), 64–77.

- Rani, N., Yadav, S. S., & Tripathy, N. (2020). Capital structure dynamics of Indian corporates. *Journal of Advances in Management Research*, 17(2), 212–225.
- Reis, R. T., Campos, A. L. S., & Pasquini, E. S. (2017). The influence of the capital structure determinants according to life cycle stage of the brazilian companies. *Revista de Gestão, Finanças e Contabilidade*, 127–143.
- Ritonga, P. (2020). Pengaruh risiko kredit, risiko solvabilitas dan kualitas audit terhadap profitabilitas perusahaan serta implikasinya terhadap kualitas laba. *Ultima Accounting: Jurnal Ilmu Akuntansi*, 12(1), 21-43.
- Rofik, A., & Syah, T. Y. R. (2020). The effect of fuel mix, moderated by indonesia crude price and foreign exchange, and power losses on profitability of PT PIN (PERSERO). *International Journal of Energy Economics and Policy*, 10(4), 377–383. <https://doi.org/10.32479/ijeep.9575>
- Sakai, K., Uesugi, I., & Watanabe, T. (2010). Firm age and the evolution of borrowing costs: Evidence from Japanese small firms. *Journal of Banking and Finance*, 34(8), 1970–1981.
- Shambor, A. Y. (2017). The determinants of capital structure: empirical analysis of oil and gas firms during 2000-2015. *Asian Journal of Finance & Accounting*, 9(1), 1–34. <https://doi.org/10.5296/ajfa.v9i1.9359>
- Sheikh, N. A., & Wang, Z. (2011). Determinants of capital structure: An empirical study of firms in manufacturing industry of Pakistan. *Managerial Finance*, 37(2), 117–133. <https://doi.org/10.1108/03074351111103668>
- Silva, W. H. L. da, Jucá, M. N., Campos, A. L. S., & Júnior, E. H. (2019). Influence of collateral and age on corporate capital structure. *Investment Management and Financial Innovations*, 16(4), 123–132. [https://doi.org/10.21511/imfi.16\(4\).2019.11](https://doi.org/10.21511/imfi.16(4).2019.11)
- Syah, T. Y. R., Bertuah, E., Awaliyah, S., & Anggono, D. (2021). Impact of empiris profitability, growth, size firm, tangibility on capital structure of the hotel industry. *International Journal of Tourism and Hospitality*, 1(2), 21–33. <https://doi.org/10.51483/ijth.1.2.2021.21-33>
- Thalib, F., Herdiyana, H., & Wahid, A. (2019). Tax and not tax on capital structure of real estate and property company. *International Journal of Economics and Financial Issues* |, 9(2), 87–95. <http://www.econjournals.comDOI:https://doi.org/10.32479/ijefi.7613>
- Ullah, G. M. W., Abdullah, M., & Islam, M. N. (2017). Determinants of capital structure and its impact on the debt maturity of the textile industry of Bangladesh. *Journal of Business and Economic Development*, 31–37(July 2018). <https://doi.org/10.11648/j.jbed.20170201.14>
- Vasconcelos, M. S. C. de, Santos, J. F. dos, Almeida, M. A., & Silva, E. dos S. (2015). Capital structure of brazil and china companies by global financial crisis. *Revista Brasileira de Administração Científica*, 92–113. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.6008/SPC2179-684X.2015.001.0006>
- Viriya, H., & Suryaningsih, R. (2017). Determinant of debt policy: Empirical evidence from Indonesia. *Journal of Finance and Banking Review*, 2(1), 1–8. [https://doi.org/10.35609/jfbr.2017.2.1\(1\)](https://doi.org/10.35609/jfbr.2017.2.1(1))
- Wahyudi, I., & Fitriah, N. (2021). Pengaruh aset tidak berwujud, ukuran perusahaan, kepatuhan perpajakan, dan leverage terhadap transfer pricing. *Jurnal Akuntansi*, 13(2), 388–401. <https://doi.org/10.28932/jam.v13i2.3885>
- Widyawati, A., & Endri. (2018). Determinant the capital structure of the coal mining company listed on the Indonesia Stock Exchange. *Scholars Journal of Economics, Business and Management (SJEEM)*, 5(8), 799–807. <https://doi.org/10.21276/sjebm.2018.5.8.12>
- Zheng, C., & Zhang, J. (2020). The impact of covid-19 on the efficiency of microfinance institutions. *International Review of Economics and Finance*, 1–29. <https://doi.org/10.1016/j.iref.2020.09.016>